



Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Perancangan RPP dengan Pendekatan Sainifik Melalui Workshop

Edi Sutono✉

UPTD Kecamatan Mijen Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 1 Juli 2017
Disetujui 5 Agustus 2017
Dipublikasikan 12 September 2017

Keywords:
Curriculum 2013,
improvement teachers'
theoretical understanding
and desiging of RPP workshop

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman teoretis/konseptual guru SD Kelas Rendah di Kecamatan Mijen Semarang dalam pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 revisi 2016 sebelum dan sesudah pelaksanaan *workshop* dan meningkatkan Kompetensi Guru dalam perancangan RPP dengan Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 sebelum dan sesudah *workshop* tersebut. Subjek penelitian adalah guru kelas rendah Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Mijen. Adapun sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling*, dengan cara undian dan didapat 21 guru. Data berupa hasil tes teoritis dan perancangan RPP yang telah dibuat guru. Dari RPP tersebut dinilai aspek-aspek format RPP, kelengkapan komponen, bahasa, kesesuaian perumusan Komptensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaiannya, ketepatan dan kedalaman isi RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Data penelitian diambil dengan teknik observasi, kuesioner, wawancara terstruktur, dan hasil unjuk kinerja guru dalam merancang RPP. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif persentase untuk mendapatkan rata-rata hasil tes dan kinerja guru dalam merancang RPP sebelum dan sesudah *workshop*. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *workshop* tersebut dapat meningkatkan pemahaman teoretis/konseptual terhadap pengetahuan komponen-komponen RPP sebesar 9,85, % serta meningkatkan kompetensi guru dalam perancangan RPP berbasis pada pendekatan saintifik Kurikulum 2013 sebesar 8,50%.

Abstract

The purposes of this research were finding theoretical understanding of elementary school teachers at UPTD Mijen Semarang in making RPP with scientific approach of Curriculum 2013 revised 2016 before and after workshop and theirs competence in making RPP based on Curriculum 2013 before and after the workshop. The subjects were low grade teachers of Elementary School. The research subject was conducted by random sampling technique, by lottery and got 21 teachers. Data were the result of theoretical test and teachers' performance in designing of RPP that they have made. It was assessed aspects of the format, completeness of components, language, the suitability of the formulation of core competency, basic competency, and indicators of achievement, accuracy and depth of RPP content which includes preliminary, core, and final activities. The data were taken with several techniques: direct observation, questionnaire, structured interview, and teacher performance in designing RPP. Data analysis technique were descriptive percentage for getting the average of test result and teachers' performance in designing of RPP before and after workshop. Based on the results, it could be concluded that workshop could improve teachers' theoretical understanding of RPP components of 9.85%, and teachers' competence in designing of RPP of 8.50%.

PENDAHULUAN

Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (selanjutnya disingkat RPP) Kurikulum 2013 adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh para guru pada abad ini. Setelah diberlakukan secara menyeluruh, kemudian kurikulum tersebut ditarik dari sebagian sekolah dan mendapatkan revisi oleh pemerintah. Kini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan kembali kurikulum 2013 secara nasional. Artinya, kurikulum 2013 telah diberlakukan lagi pascarevisi di seluruh Indonesia dengan pelaksanaan secara bertahap (Parmin, 2016).

Berbagai macam sosialisasi, seminar, dan *workshop* kurikulum 2013 terus dilaksanakan di berbagai daerah. Tujuannya adalah agar guru benar-benar siap beradaptasi dengan kurikulum 2013 yang sudah direvisi pada tahun 2016. Dalam berbagai *Workshop* Kurikulum 2013 salah satu yang dikaji bersama adalah cara menyusun RPP kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2016 (Utanto, 2016).

Penyusunan RPP Kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2016 harus mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 tahun 2015 yang tertuang dalam aturan terbaru yang sudah final. Pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran interdisipliner, intradisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Berbeda dengan hasil penelitian (Aruan dan Lubis, 2017) yang menunjukkan bahwa komponen RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan berdasarkan kelengkapan komponen dan sistematika penyusunan komponen RPP, yaitu Kelas X berskor (80,87) kategori sesuai namun penyusunan RPP belum berdasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 melainkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Bandingkan pula dengan penelitian Rosalina dan Yunianta, 2017; Winaya, dkk., 2015.

Di dalam kegiatan pembelajaran, guru selain dituntut memiliki ilmu yang cukup dan komunikatif dalam mengajar, guru juga harus memiliki kemampuan membuat RPP agar materi yang disampaikan menjadi terarah dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka

pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Jadi, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi peserta didik (Gunawan, 2017).

Dalam pengembangan persiapan mengajar, terlebih dahulu guru harus menguasai secara teoretis/konseptual dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik (Arikunto, 2005; Jumhana, Nana dan Sukirman, 2008).

Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran oleh guru dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni persiapan mengajar guru, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Sebelum masuk ke kelas, guru wajib mempersiapkan RPP yang berkualitas. Untuk dapat membuat RPP yang berkualitas dibutuhkan persiapan, antara lain memahami kurikulum, silabus, RPP, pendekatan pembelajaran, teknik-teknik pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, media, evaluasi, manajemen kelas, mengenali karakter peserta didik, dan sebagainya (Arikunto, 2005).

Selanjutnya, untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas, sebenarnya guru tinggal menerapkan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya, sebagaimana tertulis dalam RPP. Namun, seringkali di lapangan, guru tidak melaksanakan apa yang sudah ia tulis dalam RPP. Ini kemungkinan disebabkan antara lain, guru terbiasa tidak mempersiapkan RPP

sebelum mengajar, guru telah mempersiapkan RPP namun tidak mau menggunakannya, dengan berbagai alasan, misal sudah menguasai semuanya, guru yang lain juga seperti itu, guru beranggapan bahwa RPP hanya sebagai syarat administrasi belaka dan tidak ada kewajiban untuk menggunakannya di kelas, atau guru tidak membuat RPP sendiri sehingga mereka tidak menguasainya, dan sebagainya (Yonada, 2014). Bandingkan juga Oktafianti, 2015; Wibowo, 2016.

Pada tahap evaluasi, sebagian besar guru telah menyiapkan evaluasi ala kadarnya, namun tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan alasan kurangnya waktu. Di samping itu, mereka juga memberikannya, namun mereka tidak sempat mengoreksi dengan berbagai alasan mereka masing-masing. Mereka juga memberikan tugas di rumah, namun juga tidak sempat mengoreksinya dengan tuntas.

Hal-hal tersebut merupakan cerminan sebagian permasalahan guru yang sudah umum terjadi di mana-mana. Hal itu juga terjadi di beberapa sekolah dasar (SD) di UPTD Kecamatan Mijen Semarang. Dalam kesempatan ini, peneliti meneliti perihal kompetensi guru SD dalam perancangan pembelajaran yang berkualitas dan mendidik di Daerah Binaan (Dabin III), UPTD Mijen Semarang yang menjadi kewenangan peneliti. Menurut pengamatan di lapangan, sebagian besar guru (hampir 60-70%), masih belum mampu membuat RPP yang berkualitas dan edukatif (mendidik), baik dari segi bahasa dan isinya. Mereka juga belum mampu merumuskan ketepatan metode atau teknik dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pemahaman kompetensi inti, kompetensi dasar, dan pengembangan indikator-indikator pencapaiannya. Di samping itu, guru dituntut juga mampu merancang RPP yang edukatif (mendidik), artinya RPP tersebut memberikan kemanfaatan edukatif bagi peserta didik yang meliputi pengembangan aspek sikap, kognitif, dan keterampilan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, permasalahan-permasalahan tersebut telah diteliti untuk memecahkan sebagian permasalahan yang dihadapi guru melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) ini karena pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu

seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat individual maupun sosial (Sagala, 2006: 1). Namun, dari permasalahan-permasalahan tersebut, yang diteliti hanya satu masalah, yakni masalah peningkatan kompetensi perancangan RPP yang berkualitas dan mendidik. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya waktu dan luasnya permasalahan.

Secara umum, pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kedewasaan mereka masing-masing, sehingga mereka mampu berdiri secara individual dan social di lingkungan masyarakat mereka. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3. Secara eksplisit, di sana diatur perihal fungsi dan tujuan pendidikan, yakni "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu, supaya pendidikan itu dapat berfungsi dan mencapai tujuannya, maka pendidikan harus "diadministrasikan", atau dikelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi menurut Fayol diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya meliputi (i) perencanaan (*planning*), (ii) pengorganisasian (*organizing*), (iii) pemberian perintah (*commanding*), (iv) pengkoordinasian (*coordinating*), dan (v) pengawasan (*controlling*) (Sagala, 2006: 23).

Secara lebih spesifik dalam hal proses belajar-mengajar, Gage dan Berliner (dalam Makmun 2005 : 23) mengemukakan tiga peran guru dalam proses tersebut, yaitu (i) guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar-mengajar (*pre-teaching problems*), (ii) guru sebagai pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan,

dan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan RPP, bertindak sebagai nara sumber (*source person*), konsultan kepemimpinan (*leader*), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik selama proses berlangsung (*during teaching problems*), dan (iii) guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar-mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi *output*-nya, yakni hasil belajar peserta didik

Dalam menyoroti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan, termasuk guru SD di Dabin III di UPTD Mijen Semarang berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif, efisien, berkualitas, dan mendidik. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif, efisien, berkualitas, dan mendidik berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

SD di Dabin III di UPTD Mijen Semarang telah menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran tersebut. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP, dalam penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan itu antara lain:

a. Sebelum penyusunan RPP:

1) Hampir 67% guru tidak menentukan kriteria ketuntasan minimal KKM mata pelajaran yang diampu dengan cermat.

2) Hampir 87% guru tidak membuat sendiri silabus mata pelajaran yang diampu.

3) Hampir 85% guru tidak memperdalam dari berbagai sumber berkaitan dengan metode, teknik, strategi pembelajaran, materi, media pembelajaran, yang efektif dan efisien, dan evaluasi beserta pedoman penilaiannya.

b. Pelaksanaan pembelajaran:

1) Hampir 87% guru tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya walaupun guru sudah menyiapkannya.

2) Hampir 65% guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran

(pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu/ kelompok) dalam kaitan antara KKM mata pelajaran dengan nilai yang dicapai siswa.

Semua itu terkait dengan kondisi di lapangan bahwa (a) guru kurang termotivasi membuat silabus dan RPP sendiri, (b) guru tidak punya cukup waktu, (c) guru beranggapan tanpa RPP, pembelajaran dapat berjalan dengan "baik", (d) guru terpola dengan kebiasaan para seniornya, dan sebagainya. Kondisi yang demikian tentu saja dapat menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di Dabin III UPTD Mijen Semarang karena RPP-nya tidak disusun dengan baik. Padahal, keberhasilan pembelajaran, sekitar 50-60% ditentukan oleh RPP yang dirancang guru sebelum masuk ke kelas.

Oleh sebab itu, fakta yang demikian itu tidak boleh berlangsung terus-menerus karena dapat menghambat kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru di atas melalui penelitian tindakan sekolah (PTS).

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: (i) Sejauh mana pemahaman teoretis/konseptual guru SD Kelas Rendah Daerah Binaan III di UPTD Mijen Semarang terhadap penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 hasil revisi 2016 sebelum dan sesudah pelaksanaan *workshop*? (ii) Sejauh mana kemampuan guru SD Kelas Rendah Daerah Binaan III di UPTD Mijen Semarang dalam pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 hasil revisi 2016 sebelum dan sesudah pelaksanaan *workshop* tersebut?

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut: (i) menemukan dan mengelaborasi pemahaman teoretis/konseptual guru SD Kelas Rendah Daerah Binaan III di UPTD Kecamatan Mijen Semarang dalam pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 hasil revisi 2016 sebelum dan sesudah pelaksanaan *workshop* dan (ii) menemukan dan mengelaborasi

Kompetensi Guru Kelas Rendah Daerah Binaan III di UPTD Kecamatan Mijen Semarang dalam pembuatan RPP dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 hasil revisi 2016 sebelum dan sesudah pelaksanaan *workshop* tersebut.

METODE PENELITIAN

Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini telah dilangsungkan di UPTD Kecamatan Mijen, Semarang. waktu pelaksanaannya adalah pada bulan Mei 2007. pelaksanaan tindakan peneliti Siklus I (pertama) ini dilaksanakan pada minggu I bulan Mei 2017 dan siklus II telah dilaksanakan pada minggu II bulan Mei sebelum puasa sampai bulan Juni 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sasaran tindakan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah guru kelas rendah Sekolah Dasar se-Dabin III Kecamatan Mijen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua guru kelas rendah di sekolah dasar (SD) se-Dabin III Kecamatan Mijen Semarang yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*, yakni teknik sampling yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan atau peluang kepada semua anggota populasi untuk dijadikan sampel yang dilakukan dengan cara undian dan didapat 21 guru. Dengan cara seperti itu, maka sampel yang didapat diharapkan sampel yang representatif (Sukardi, 2008).

Data dan Sumber Data

Data penelitian pada siklus I adalah RPP yang telah dibuat guru dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dari RPP tersebut telah dinilai aspek-aspek format, kelengkapan komponen, bahasa, kesesuaian perumusan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaiannya, ketepatan dan kedalaman isi RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selanjutnya, data penelitian pada siklus II adalah hasil tes pembuatan RPP pasca-*workshop* dan aspek-aspek yang dinilai sama, yakni aspek-aspek format RPP, kelengkapan komponen RPP,

bahasa, kesesuaian perumusan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaiannya, ketepatan dan kedalaman isi RPP yang meliputi kegiatan-kegiatan yang wajib dirancang oleh guru pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun yang menjadi sumber data penelitian adalah semua guru dan semua kepala sekolah se-Dabin III UPTD Mijen, Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian akan diambil dengan beberapa teknik, yaitu (i) observasi langsung, (ii) kuesioner (semi terbuka), (iii) wawancara terstruktur, dan (iv) hasil unjuk kinerja guru dalam merancang RPP.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan mencermati/menelaah, menguraikan dan juga mengkaitkan setiap informasi yang terkait pada kondisi awal, yaitu selama proses *workshop* dan juga hasil untuk mendapatkan kesimpulan berkenaan dengan keberhasilan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Maka teknik analisis yang telah digunakan adalah dalam penelitian ini adalah menghitung rata-rata hasil unjuk kinerja guru dalam merancang RPP baik sebelum *workshop* (siklus I) dan sesudah *workshop* (siklus II) dengan rumus hitung sebagai berikut (Sukardi, 2008: 146).

Rumus menghitung rata-rata nilai guru:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan guru \& kep sek} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Keterangan:

N = Nilai

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

X = Nilai

N = Banyaknya data

Setelah perhitungan rata-rata, maka hasil rata-rata tersebut dikonversikan kedalam kategori penafsiran rata-rata seperti tampak pada Tabel 1,

yakni kategori tafsiran rata-rata hasil *workshop* guru terhadap materi.

Tabel 1. Kategori Tafsiran Rata-rata *Workshop*

Nilai	Rata-Keterangan
40-55	Sangat
56-65	Rendah
66-75	Normal
76-85	Tinggi
86-100	Tinggi Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Teoretis/Konseptual dan Kemampuan dalam Penyusunan RPP dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Hasil Revisi 2016 pada Siklus I

Pada Tabel 2 berikut ini disampaikan hasil pemahaman teoretis/konseptual guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 sebelum diberikan tindakan.

Tabel 2. Pemahaman Teoretis/Konseptual dalam Penyusunan RPP Sebelum Tindakan

Nama Inisial	Pemahaman Teoretis dalam Beberapa Aspek						
Subjek	Indikator	Langkah-	Materi	Pendekatan	Sumber	Evaluasi	Rata2
Penel.& Jenis Kelamin	& Tujuan	langkah Pembel.		& Metode	Belajar		Individual
Rt (P)	66	67	70	65	64	68	66,66
TL (P)	68	62	68	62	65	65	65,00
Tk (P)	63	63	71	63	68	68	66,00
NAH (P)	66	66	74	67	70	70	68,83
Pt (P)	67	68	70	65	64	69	67,16
FTL (P)	62	60	75	66	64	70	66,16
Kh (P)	63	62	69	67	66	67	66,65
Mt (P)	67	65	69	65	67	66	66,50
Kr (P)	64	67	70	61	64	68	66,65
Ru (P)	68	68	72	63	68	70	68,50
Ng (P)	69	69	71	64	69	71	68,33
Dy (L)	61	64	70	66	68	68	66,16
Mt (P)	66	62	74	65	67	67	66,83
Ny (L)	67	64	75	67	69	69	67,16
HS (L)	62	63	69	65	70	69	66,33
MS (L)	67	66	70	62	70	68	67,16
SF (P)	68	67	71	65	68	73	68,66
BN (L)	63	68	69	64	69	74	67,83
ER (P)	64	65	70	64	70	69	67,00
Sg (L)	65	65	71	62	64	71	66,33
IA (P)	67	66	73	65	71	68	68,33
RATA-RATA KLASIKAL							67,05

Dari hasil penelitian sebagaimana tampak pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa secara teoretis/konseptual, pemahaman guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 sebelum diberikan *workshop* menunjukkan hasil yang masih rendah, yakni rata-rata klasikal hanya mencapai 67,05. Aspek-aspek

pemahaman tersebut meliputi (i) indikator dan tujuan, (ii) langkah-langkah pembelajaran, (iii) materi, (iv) pendekatan dan metode, (v) sumber belajar, dan (vi) evaluasi. Subjek penelitian belum memahami dengan baik bahwa dalam merumuskan indikator perlu mencermati kompetensi dasar (KD). Setiap item dan aspek di dalam setiap KD secara teoretis/konseptual

semestinya juga tercermin dalam perumusan indikator. Rata-rata subjek penelitian yang merumuskan indikator dari KD bahasa Indonesia 3.8 yang berbunyi “merinci ungkapan penyampaian ucapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata daerah” sebagai berikut: 3.8.1 *menyebutkan contoh ungkapan petunjuk* dengan bahasa yang santun dan 3.8.2 *menuliskan ungkapan petunjuk* yang ada didalam teks dengan tepat.

Perumusan kedua indikator tersebut tentu sangat tidak memadai karena aspek-aspek yang ada pada KD tersebut ada 8 hal, yakni (a) merinci ungkapan penyampaian ucapan terima kasih, (b) permintaan maaf, (c) tolong, (d) pemberian pujian, (e) ajakan, (f) pemberitahuan, (g) perintah, dan (h) petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata daerah. Ada aspek lain lagi yang harus dipahami guru, yakni bahasa yang santun secara lisan dan tulis. Tetapi rata-rata subjek penelitian hanya mengambil satu aspek, yakni *aspek ungkapan petunjuk*. Lalu bagaimana 7 aspek lain yang tidak dirumuskan indikatornya? Bagaimana mengetahui/mengukur keberhasilannya? Itulah salah satu contoh kekurangpahaman subjek penelitian secara teoretis/konseptual. Jadi, 7 aspek itu semestinya tercermin didalam perumusan indikator.

Kedua rumusan indikator yang telah dirumuskan oleh rata-rata subjek penelitian di atas juga belum mencerminkan aspek-aspek yang harus dinilai sebagaimana tuntutan kurikulum 2013, yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga arah pencapaian hasil belajar tidak jelas karena tidak terumuskan dengan didalam indikator pencapaian. Secara teoretis/konseptual, semestinya indikator pencapaian hasil belajar mencerminkan ketiga aspek penilaian di atas. Sebagai contoh dapat dirumuskan indikator sebagai berikut: 3.8.3 *menghargai* pemberian pujian dari orang lain dengan tulus (penilaian sikap), 3.8.4 *memahami* orang lain yang sedang minta tolong (penilaian pengetahuan), dan 3.8.5 *mencoba* mengajak teman

untuk menengok salah satu temannya yang sedang sakit dengan santun (penilaian keterampilan).

Setelah pembahasan indikator, secara teoretis/konseptual rata-rata subjek penelitian juga belum memahami perumusan tujuan dengan baik, misal dengan 2 indikator yang telah dirumuskan oleh salah satu subjek penelitian di atas dapat disampaikan berikut: 1. Melalui kegiatan membaca dan menyimak isi bacaan *siswa mampu menyebutkan ungkapan petunjuk* yang terdapat dalam teks dengan tepat dan 2. Dengan mengerjakan lembar kerja, *siswa dapat menuliskan ungkapan petunjuk* yang ada di dalam teks dengan tepat. Rumusan tujuan pertama baru *merujuk aspek pengetahuan* dan rumusan tujuan kedua *merujuk aspek keterampilan*. Lalu bagaimana dengan rumusan tujuan yang menyangkut aspek sikap? Hal itu tidak dipahami dengan baik oleh subjek penelitian tersebut. Sebagai contoh, rumusan tujuan yang merujuk aspek sikap dapat dirumuskan sebagai berikut: dengan *menghargai* pemberian pujian dari orang lain dengan tulus, siswa dapat menunjukkan sikap yang (sangat) positif.

Selanjutnya, menyangkut langkah-langkah pembelajaran, rata-rata subjek penelitian tidak memerinci kegiatan pembelajaran inti yang merujuk pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mereka rata-rata juga tidak menuliskan 5 langkah kegiatan inti dalam pendekatan saintifik secara eksplisit dan urut, yakni *mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan*, (bisa dikembangkan sampai *mencipta*). Hal itu menunjukkan rata-rata mereka tidak memahami teori dengan baik.

Berkenaan dengan materi yang dibuat subjek penelitian, rata-rata mereka tidak paham materi apa saja yang harus disiapkan untuk 1 RPP yang digunakan dalam 3-5 kali pertemuan, misalnya dalam KD 3.8 di atas, yakni yang berbunyi “merinci ungkapan penyampaian ucapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata daerah”. Dalam KD tersebut terdapat delapan materi yang seharusnya disiapkan subjek penelitian, yakni materi (a)

ucapan terima kasih, (b) permintaan maaf, (c) (minta) tolong, (d) pemberian pujian, (e) ajakan, (f) pemberitahuan, (g) perintah, dan (h) (memberikan) petunjuk kepada orang lain. Tidak hanya itu saja, tetapi juga materi yang wajib mengandung bahasa yang santun, baik tulis maupun lisan. Dengan fakta semacam itu, dapat dikatakan bahwa subjek penelitian rata-rata belum memahami dengan baik bahwa dalam merumuskan indikator perlu dicermati kompetensi dasar (KD) dengan baik.

Selanjutnya, berkaitan dengan pendekatan dan metode, rata-rata subjek penelitian belum memahami betul bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik wajib berbasis *discovery/inquiry learning*) dan *project based learning*. RPP yang dibuat subjek penelitian, rata-rata belum mencerminkan model pembelajaran yang berbasis *discovery/inquiry learning* dan *project based learning* tersebut. Ini artinya mereka belum memahami teori pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pemahaman teoretis/konseptual subjek penelitian berkaitan dengan sumber belajar juga masih kurang karena mereka memahami bahwa sumber belajar hanya berasal dari buku guru dan buku siswa. Akibatnya, sangat terbatas informasi yang dimiliki subjek penelitian. Mereka tidak paham bahwa ke-8 materi bahasa Indonesia saja

(dengan tema lingkungan bersih, sehat, dan asri) memerlukan sumber belajar yang cukup banyak. Belum sumber lain misalnya, apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran yang berbasis *discovery/inquiry learning*, dan *project based learning*, bagaimana langkah-langkahnya, bagaimana evaluasinya, dan sebagainya.

Akhirnya berkenaan dengan evaluasi tersebut, rata-rata subjek penelitian juga belum memahami dengan baik. Ini disebabkan antara lain mereka tidak memahami banyak hal, seperti pendekatan saintifik, model pembelajarannya, KD, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi, metode, kisi-kisi soal, dan sebagainya. Kekurangpahaman itu tercermin dari lembar observasi dan instrumen tes yang dibuat oleh rata-rata subjek penelitian. Rata-rata mereka tidak secara spesifik menyiapkan lembar observasi untuk penilaian sikap, tes pengetahuan, dan tes keterampilan sebagaimana dituntut oleh kurikulum 2013, khususnya berkaitan dengan pendekatan pembelajaran saintifik.

Selanjutnya, pada Tabel 3 berikut disajikan hasil kemampuan guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 dalam penyusunan RPP sebelum diberikan tindakan.

Tabel 3. Kemampuan Guru Kelas Rendah dalam Penyusunan RPP Sebelum Tindakan

Nama Inisial Subjek Penel. & Jenis Kelamin	Kemampuan Guru Kelas Rendah dalam Penyusunan RPP Sebelum Tindakan						
	Indikator & Tujuan	Langkah- langkah Pembel.	Materi	Pendekatan & Metode	Sumber Belajar	Evaluasi	Rata2 Individual
Rt (P)	62	66	71	74	66	70	68,16
TL (P)	62	65	70	72	66	69	67,33
Tk (P)	63	65	71	74	68	71	68,66
NAH (P)	63	66	74	77	71	70	70,16
Pt (P)	64	68	70	75	69	72	69,66
FTL (P)	64	63	74	76	69	70	69,33
Kh (P)	63	61	72	67	66	75	67,33
Mt (P)	65	62	71	65	67	70	66,66
Kr (P)	64	65	74	70	69	71	69,33
Ru (P)	66	65	75	73	69	70	69,83
Ng (P)	63	66	74	74	67	71	69,15
Dy (L)	61	67	76	76	70	67	69,50
Mt (P)	65	63	74	75	71	72	70,00
Ny (L)	64	64	75	77	70	75	70,83

HS (L)	62	63	70	70	66	75	67,66
MS (L)	65	66	70	73	69	72	69,16
SF (P)	66	61	71	77	78	73	71,00
BN (L)	63	63	69	69	72	77	68,83
ER (P)	64	65	70	70	70	73	68,66
Sg (L)	64	64	73	71	74	74	70,00
IA (P)	66	67	76	75	74	75	72,16
RATA-RATA KLASIKAL							69,20

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 dalam pembuatan RPP sebelum diberikan *workshop* menunjukkan hasil yang masih rendah, yakni rata-rata klasikal hanya mencapai 69,20. Hasil pembuatan RPP yang masih rendah ini tentu saja berkaitan erat dengan tingkat pemahaman teoretis/konseptual subjek penelitian yang juga rendah, yakni yang hanya mencapai 67,05.

Aspek-aspek kemampuan tersebut meliputi (i) indikator dan tujuan, (ii) langkah-langkah pembelajaran, (iii) materi, (iv) pendekatan dan metode, (v) sumber belajar, dan (vi) evaluasi. Subjek penelitian belum mampu merumuskan indikator karena rata-rata subjek penelitian tidak mencermati isi KD. Setiap item dan aspek di dalam setiap KD semestinya juga tercermin dalam perumusan indikator. Sebagai contoh, KD bahasa Indonesia 3.8 yang berbunyi “merinci ungkapan penyampaian ucapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata daerah” hanya dirumuskan menjadi dua indikator, yakni 3.8.1 *menyebutkan contoh ungkapan petunjuk* dengan bahasa yang santun dan 3.8.2 *menuliskan ungkapan petunjuk* yang ada didalam teks dengan tepat.

Perumusan kedua indikator tersebut tentu sangat tidak memadai karena aspek-aspek yang ada pada KD tersebut ada 8 komponen, yakni (a) merinci ungkapan penyampaian ucapan terima kasih, (b) permintaan maaf, (c) (permintaan) tolong, (d) pemberian pujian, (e) ajakan, (f) pemberitahuan, (g) perintah, dan (h) petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulis yang dapat

dibantu dengan kosa kata daerah. Sebenarnya, masih ada aspek lain lagi yang harus dirumuskan guru, yakni bahasa yang santun secara lisan dan tulis. Tetapi rata-rata subjek penelitian hanya mengambil satu aspek, yakni *komponen/aspek ungkapan petunjuk*. Lalu bagaimana 7 komponen/aspek lain yang tidak dirumuskan indikatornya? Bagaimana mengetahui/mengukur keberhasilannya? Itulah salah satu contoh kekurangmapuan subjek penelitian secara empiris. Jadi, 7 aspek itu semestinya tercermin didalam perumusan indikator.

Kedua rumusan indikator yang telah dirumuskan oleh rata-rata subjek penelitian di atas juga belum mencerminkan aspek-aspek yang harus dinilai sebagaimana tuntutan kurikulum 2013, yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga arah pencapaian hasil belajar tidak jelas karena tidak terumuskan dengan didalam indikator pencapaian. Semestinya, indikator pencapaian hasil belajar mencerminkan ketiga aspek penilaian di atas. Sebagai contoh dapat dirumuskan indikator sebagai berikut: 3.8.3 *menghargai* pemberian pujian dari orang lain dengan tulus (penilaian sikap), 3.8.4 *memahami* orang lain yang sedang minta tolong (penilaian pengetahuan), dan 3.8.5 *mencoba* mengajak teman untuk menengok salah satu temannya yang sedang sakit dengan santun (penilaian keterampilan).

Selanjutnya, rata-rata subjek penelitian juga belum mampu merumuskan tujuan dengan baik, misal 2 indikator pelajaran bahasa Indonesia yang telah dirumuskan oleh salah satu subjek penelitian di atas adalah 1. *Melalui kegiatan membaca dan menyimak isi bacaan siswa mampu menyebutkan ungkapan petunjuk yang terdapat dalam teks dengan tepat* dan 2. *Dengan mengerjakan lembar kerja, siswa dapat menuliskan ungkapan petunjuk yang ada di dalam teks dengan tepat*. Menurut peneliti, rumusan tujuan pertama

baru *merujuk aspek pengetahuan* dan rumusan tujuan kedua *merujuk aspek keterampilan*. Lalu bagaimana dengan rumusan tujuan yang menyangkut aspek sikap? Hal itu tidak terumuskan dengan baik oleh subjek penelitian tersebut. Sebagai contoh, rumusan tujuan yang merujuk aspek sikap dapat dirumuskan sebagai berikut: *dengan menghargai pemberian pujian dari orang lain dengan tulus, siswa dapat menunjukkan sikap yang (sangat) positif*.

Selanjutnya, menyangkut langkah-langkah pembelajaran, rata-rata subjek penelitian tidak memerinci kegiatan pembelajaran (inti) yang merujuk pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mereka rata-rata juga tidak menuliskan 5 langkah kegiatan inti dalam pendekatan saintifik secara eksplisit dan urut, yakni *mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan*, (bisa dikembangkan sampai *mencipta*). Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata subjek penelitian kemampuan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran belum baik.

Berkenaan dengan materi yang dibuat subjek penelitian, rata-rata mereka belum mampu menyajikan materi yang harus disiapkan untuk 1 RPP yang digunakan dalam 3-5 kali pertemuan, misalnya dalam KD 3.8 di atas, yakni yang berbunyi “merinci ungkapan penyampaian ucapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata daerah”. Dalam KD tersebut terdapat delapan materi yang seharusnya disiapkan subjek penelitian, yakni materi (a) ucapan terima kasih, (b) permintaan maaf, (c) (minta) tolong, (d) pemberian pujian, (e) ajakan, (f) pemberitahuan, (g) perintah, dan (h) (memberikan) petunjuk kepada orang lain. Tidak hanya itu saja, tetapi juga materi yang wajib mengandung bahasa yang santun, baik tulis maupun lisan. Dengan fakta semacam itu, dapat dikatakan bahwa subjek penelitian rata-rata belum mampu menyajikan materi dengan baik. Pada hal materi berkaitan erat dengan KI, LD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, berkaitan dengan pendekatan dan metode, rata-rata subjek penelitian belum

mampu menyusun RPP dengan pendekatan saintifik yang wajib berbasis *discovery/inquiry learning*) dan *project based learning*. RPP yang dibuat subjek penelitian, rata-rata belum mencerminkan model pembelajaran yang berbasis *discovery/inquiry learning* dan *project based learning* tersebut. Ini artinya mereka belum memahami teori pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Ini ibarat hubungan sebab akibat.

Berkaitan dengan sumber belajar, rata-rata subjek penelitian hanya menyajikan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar. Akibatnya, sangat terbatas informasi yang dimiliki subjek penelitian. Mereka tidak mencantumkan ke-8 komponen materi bahasa Indonesia (dengan tema lingkungan bersih, sehat, dan asri) yang memerlukan sumber belajar yang cukup banyak. Belum sumber lain yang berkaitan dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran yang berbasis *discovery/inquiry learning*, dan *project based learning*, bagaimana langkah-langkahnya, bagaimana evaluasinya, dan sebagainya.

Akhirnya berkenaan dengan evaluasi tersebut, subjek penelitian juga belum menyajikan penilaian dengan baik. Ini disebabkan antara lain mereka tidak memahami banyak hal, seperti pendekatan saintifik, model pembelajarannya, KD, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi, metode, kisi-kisi soal, dan sebagainya. Kekurangmampuan itu tercermin dari lembar observasi dan instrumen tes yang dibuat oleh rata-rata subjek penelitian. Mereka tidak secara spesifik tidak menyiapkan lembar observasi untuk penilaian sikap, tes pengetahuan, dan tes keterampilan sebagaimana dituntut oleh kurikulum 2013, khususnya berkaitan dengan pendekatan pembelajaran saintifik.

Pemahaman Teoretis & Kemampuan Guru SD Kelas Rendah dalam Penyusunan RPP dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Hasil Revisi 2016 pada Siklus II

Tabel 4 berikut ini merupakan hasil pemahaman teoretis/konseptual guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 setelah diberikan tindakan.

Tabel 4. Pemahaman Teoretis dalam Penyusunan RPP Setelah Tindakan

Inisial Subjek Penel. Jenis Kelamin	Pemahaman Teoretis dalam Beberapa Aspek						
	Indikator & Tujuan	Langkah- langkah Pembel.	Materi	Pendekatan & Metode	Sumber Belajar	Evaluasi	Rata2 Individual
Rt (P)	70	78	74	70	74	77	73,83
TL (P)	72	72	75	76	77	78	75,00
Tk (P)	73	73	78	73	78	80	75,83
NAH (P)	76	77	79	77	79	77	77,50
Pt (P)	77	78	79	75	74	76	76,50
FTL (P)	72	76	80	75	70	77	75,00
Kh (P)	73	75	79	78	78	74	76,15
Mt (P)	77	73	79	79	79	79	77,66
Kr (P)	74	77	78	78	80	75	77,00
Ru (P)	78	78	78	82	82	84	80,33
Ng (P)	75	79	76	77	77	79	77,16
Dy (L)	79	82	79	78	78	84	80,00
Mt (P)	78	78	79	76	77	80	78,00
Ny (L)	78	79	82	77	83	82	80,16
HS (L)	72	75	75	77	78	79	76,00
MS (L)	77	77	78	78	79	78	77,83
SF (P)	78	80	79	78	71	79	77,50
BN (L)	75	77	79	75	74	75	75,83
ER (P)	77	76	76	74	77	77	76,16
Sg (L)	76	75	79	72	70	77	74,83
IA (P)	78	77	78	76	78	78	77,50
RATA-RATA KLASIKAL							76,90

Dari hasil penelitian sebagaimana tampak pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pemahaman teoretis/konseptual guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 setelah diberikan *workshop* menunjukkan hasil yang lebih baik, yakni rata-rata nilai individual meningkat; demikian juga nilai klasikal yang juga meningkat menjadi 76,90 yang sebelumnya hanya mencapai 67,05. Jadi, terjadi peningkatan pemahaman teoretis/konseptual sebesar 9,85. Peningkatan itu terjadi setelah mendapatkan *workshop* dan tugas-tugas yang harus dibaca subjek penelitian, seperti kurikulum 2013, silabus, RPP, metode, pengembangan materi, model-model pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.

Aspek-aspek pemahaman yang lebih baik tersebut meliputi beberapa komponen/aspek

penting yang wajib ada pada RPP, yakni aspek (i) perumusan indikator dan tujuan, (ii) langkah-langkah pembelajaran, (iii) materi pembelajaran, (iv) pendekatan dan metode pembelajaran, (v) sumber belajar, dan (vi) evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian sudah memahami dengan baik bahwa dalam merumuskan indikator perlu mencermati kompetensi dasar (KD); dalam merumuskan tujuan perlu mencermati indikator; dalam materi, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi/penilaian wajib mencermati tujuan pembelajaran dengan baik karena semuanya mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tabel 5 berikut ini disajikan hasil kemampuan guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen

Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 setelah diberikan tindakan.

Tabel 5. Kemampuan Guru Kelas Rendah dalam Penyusunan RPP Setelah Tindakan

Kemampuan Guru Kelas Rendah dalam Penyusunan RPP Sesudah Tindakan								
Nama Subjek & Kelamin	Inisial & Jenis & Tujuan	Indikator	Langkah-langkah & langkah Pembel.	Materi	Pendekatan & Metode	Sumber Belajar	Evaluasi	Rata2 Individual
Rt (P)		70	71	78	80	70	80	74,83
TL (P)		71	75	77	83	69	83	76,33
Tk (P)		73	75	77	80	74	84	77,16
NAH (P)		79	77	80	79	71	84	78,33
Pt (P)		76	78	80	82	70	80	77,66
FTL (P)		76	74	79	82	76	79	77,66
Kh (P)		75	73	79	80	76	82	77,50
Mt (P)		75	77	78	80	70	80	76,66
Kr (P)		74	79	78	81	8	84	80,00
Ru (P)		77	78	74	83	78	79	78,16
Ng (P)		78	76	79	81	77	78	78,16
Dy (L)		72	77	79	82	79	77	76,66
Mt (P)		73	78	79	85	77	79	78,50
Ny (L)		77	77	80	86	80	84	80,66
HS (L)		70	79	77	80	77	80	77,16
MS (L)		74	74	78	79	76	82	77,16
SF (P)		77	69	79	79	80	79	77,16
BN (L)		75	70	76	77	80	81	76,50
ER (P)		72	75	80	75	77	84	77,16
Sg (L)		74	77	81	75	79	84	78,33
IA (P)		78	77	83	80	80	82	80,00
RATA-RATA KLASIKAL								77,70

Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 dalam pembuatan RPP sesudah diberikan *workshop* menunjukkan hasil yang lebih baik, baik hasil secara individual maupun klasikal. Sebelumnya, rata-rata klasikal hanya mencapai 69,20 dan naik menjadi 77,70 sehingga ada peningkatan sebesar 8,50. Peningkatan hasil pembuatan RPP itu tentu saja berkaitan erat dengan tingkat pemahaman teoretis/konseptual subjek penelitian yang juga meningkat sebesar 9,85.

Aspek-aspek peningkatan kemampuan yang lebih baik tersebut meliputi beberapa komponen/aspek penting yang wajib ada pada RPP, yakni aspek (i) perumusan indikator dan tujuan, (ii) langkah-langkah pembelajaran, (iii) materi pembelajaran, (iv) pendekatan dan metode

pembelajaran, (v) sumber belajar, dan (vi) evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian telah mampu merumuskan indikator dengan lebih baik karena mereka sudah memiliki pengalaman menyusun/membuat RPP. Mereka mampu merumuskan indikator dengan baik setelah mencermati kompetensi dasar (KD) lebih baik. Mereka mampu merumuskan tujuan dengan baik karena telah memahami dan mencermati indikator. Mereka mampu menyusun/menyiapkan materi, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi/penilaian dengan lebih baik karena mereka memahami dan mencermati tujuan pembelajaran dengan lebih baik juga karena semuanya mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Secara teoretis/konseptual, pemahaman guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 sebelum diberikan *workshop* menunjukkan hasil yang masih rendah, yakni rata-rata klasikal hanya mencapai 67,05. Aspek-aspek pemahaman tersebut meliputi (i) indikator dan tujuan, (ii) langkah-langkah pembelajaran, (iii) materi, (iv) pendekatan dan metode, (v) sumber belajar, dan (vi) evaluasi. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru SD Kelas Rendah tersebut dalam pembuatan RPP sebelum diberikan *workshop* juga menunjukkan hasil yang masih rendah, yakni rata-rata klasikal hanya mencapai 69,20. Namun, setelah guru diberikan *workshop* menunjukkan hasil yang lebih baik, yakni rata-rata nilai individual meningkat; demikian juga nilai klasikal yang juga meningkat, yakni menjadi 76,90 yang sebelumnya hanya mencapai 67,05. Jadi, terjadi peningkatan pemahaman teoretis/konseptual sebesar 9,85. Peningkatan itu terjadi setelah mendapatkan *workshop* dan tugas-tugas yang harus dibaca subjek penelitian (guru), seperti kurikulum 2013, silabus, RPP, metode, pengembangan materi, model-model pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Sejalan dengan peningkatan hasil tersebut, kemampuan guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 dalam pembuatan RPP sesudah diberikan *workshop* menunjukkan hasil yang lebih baik, yakni rata-rata klasikal hanya mencapai 69,20 dan naik menjadi 77,70 sehingga ada peningkatan sebesar 8,50. Peningkatan hasil pembuatan RPP itu tentu saja berkaitan erat dengan tingkat pemahaman teoretis/konseptual guru (subjek penelitian) yang juga meningkat sebesar 9,85.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa *workshop* dapat meningkatkan pemahaman teoretis/konseptual sebesar 9,85, serta kompetensi guru SD Kelas Rendah di Daerah Binaan III UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Semarang pada Semester Genap Tahun 2016/2017 dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis pada Pendekatan

Saintifik Kurikulum 2013 Hasil Revisi 2016 sebesar 8,50.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aruan Mei Anggriani. Fitriani Lubis. 2017. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017". Volume 6 Nomor 2. *Basastra*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/6379>.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Gunawan, D., Utanto, Y. and Maretta, Y.A., 2017. An analysis on indonesian teachers' reasoning in resolving moral dilemmas. *Man In India*, 97(2), pp.829-841.
- Jumhana, Nana dan Sukirman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2005. "Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran" *Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktafianti, Elly. 2015. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IB SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta." *Basic Education*. Volume IV Nomor 9 Juni 2015 journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/.../529/495.
- Parmin, Sajidan, Ashadi, Sutikno, & Maretta, Y. A. 2016. Preparing Prospective Teachers in Integrating Science and Local Wisdom through Practicing Open Inquiry. *Journal of Turkish Science Education*, 13(2), 3-14
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 tahun 2015 tentang Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Hasil Revisi Tahun 2016.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 54/2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rosalina, Rebeca Elva dan Tri Nova Hasti Yuniarta. 2017. "Solusi dari Hambatan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi pada Materi Aljabar" *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Volume 1 Nomor 10 Desember

- (2017) 968-982. URL : <http://ejournalmitrapendidikan.com>.
- Sagala, H. Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utanto, Y., Widhanarto, G.P. and Maretta, Y.A., 2017, March. A web-based portfolio model as the students' final assignment: Dealing with the development of higher education trend. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 1818, No. 1, p. 020063). AIP Publishing.
- Wibowo, R. Dodik Satrijo. 2016. "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Baik dan Benar melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMP Negeri 13 Mataram." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 2. No. 1. ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/.../10.
- Winaya, I Kadek, I Made Suarjana, dan Luh Putu Putrini Mahadewi. 2015. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri." *Mimbar PGSD Undiksha*. Volume 6. Nomor 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5730>
- Yonada. Onni 2014. "Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kalangan Guru SD di Kecamatan Ambarawa dan Banyubiru Kabupaten Semarang." Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP-UKSW. Salatiga. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/4918>.